

## Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Guru, Proses Pembelajaran, Fasilitas Sekolah terhadap Mutu SMPN Kecamatan Rote Timur

Imelda Suek<sup>1</sup>, Agapitus Kaluge<sup>2</sup>, Madar Aleksius<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Magister Manajemen, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Kota Kupang, Indonesia

Email: [imeldasuek@gmail.com](mailto:imeldasuek@gmail.com)<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui kondisi kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, proses pembelajaran, fasilitas sekolah, dan mutu SMP Negeri di Kecamatan Rote Timur; (2) menganalisis pengaruh parsial keempat variabel terhadap mutu sekolah; dan (3) menganalisis pengaruh simultan variabel-variabel tersebut terhadap mutu sekolah. Sampel penelitian berjumlah 69 guru menggunakan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif serta regresi linier berganda (uji t, uji F, uji R<sup>2</sup>, dan uji asumsi klasik). Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa seluruh variabel berada pada kategori baik hingga sangat baik: kepemimpinan kepala sekolah memperoleh skor 83,02 (baik), kompetensi guru 84,26 (sangat baik), proses pembelajaran 81,64 (baik), fasilitas sekolah 82,49 (baik), dan mutu sekolah 83,15 (baik). Secara parsial, keempat variabel berpengaruh signifikan terhadap mutu sekolah dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (2,003) dan signifikansi  $< 0,05$ . Secara simultan, kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, proses pembelajaran, dan fasilitas sekolah berpengaruh signifikan terhadap mutu sekolah dengan kontribusi 51,2%, sedangkan 48,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hasil tersebut membuktikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, proses pembelajaran, fasilitas sekolah memberikan dampak positif terhadap mutu sekolah.

**Kata Kunci:** *Kepemimpinan, Kompetensi, Fasilitas dan Mutu Sekolah.*

### ABSTRACT

*The objectives of this study were: (1) to examine the conditions of principal leadership, teacher competence, learning process, school facilities, and school quality in public junior high schools in East Rote District; (2) to analyze the partial influence of the four independent variables on school quality; and (3) to analyze their simultaneous influence. The research sample consisted of 69 teachers using a saturated sampling technique. Data were collected through questionnaires and analyzed using descriptive statistics and multiple linear regression (t-test, F-test, R<sup>2</sup> test, and classical assumption tests). The descriptive results show that all variables fall within the good to very good categories: principal leadership scored 83.02 (good), teacher competence 84.26 (very good), learning process 81.64 (good), school facilities 82.49 (good), and school quality 83.15 (good). Partially, all independent variables significantly influence school quality, as indicated by t-values greater than the t-table value (2.003) and significance values below 0.05. Simultaneously, principal leadership, teacher competence, learning process, and school facilities also have a significant effect on school quality, contributing 51.2%, while the remaining 48.8% is influenced by other factors not examined in this study. These results prove that the principal's leadership, teacher competence, learning process, and school facilities have a positive impact on school quality.*

**Keywords:** *Leadership, Competence, Facilities and School Quality.*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang penting dalam pembangunan suatu negara karena berperan krusial dalam mengembangkan potensi generasi muda, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta memperluas kesempatan mencapai kesejahteraan. Mutu

pendidikan menjadi indikator utama keberhasilan sektor ini, yang secara esensial ditentukan oleh mutu sekolah (Usman, 2020). Mutu sekolah meliputi aspek input, process, output, dan outcome, dan menjadi hal yang sangat krusial dalam mencapai tujuan pendidikan berkualitas. Upaya untuk mendefinisikan kembali sekolah bermutu dan berkualitas telah dilakukan melalui berbagai kebijakan, termasuk program Merdeka Belajar dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, di mana kualitas sekolah seringkali diukur melalui nilai ujian nasional dan akreditasi (Akbar, 2021: 3).

Meskipun demikian, realitas menunjukkan bahwa mutu pendidikan di banyak sekolah negara Indonesia masih tergolong rendah, sebuah permasalahan yang diduga dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Salah satu faktor kunci yang secara konsisten ditinjau dalam literatur adalah kepemimpinan kepala sekolah, yang memiliki peran strategis dalam pengelolaan, perumusan kebijakan, serta memimpin dan menginspirasi seluruh anggota sekolah. Keberhasilan sekolah secara signifikan ditentukan oleh efektivitas kepemimpinan kepala sekolah, yang berperan penting dalam peningkatan dan efektivitas sekolah (Sari, dkk, 2021). Selain itu, kompetensi guru juga merupakan faktor penentu, sebab guru yang kompeten mampu memberikan pembelajaran yang efektif dan berkualitas kepada siswa, di mana kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi guru harus ditunjang oleh proses pembelajaran yang optimal, yaitu segala upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta meningkatkan minat, motivasi, pemahaman, dan prestasi akademik siswa melalui pemilihan dan pengembangan metode pembelajaran yang efektif (Junaedi, 2019). Tidak kalah penting, fasilitas sekolah yang memadai juga berperan vital dalam menunjang mutu, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, dan mendukung aktivitas pembelajaran sesuai dengan standar nasional pendidikan (Lubis dkk, 2021).

Namun, berdasarkan perkembangan terkini, masih terdapat kesenjangan hasil penelitian terkait seberapa besar pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap mutu sekolah, yang perlu diteliti lebih lanjut. Kajian Holeng, dkk (2022) menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap mutu sekolah, sementara hasil penelitian Handriyani Timor, dkk (2018) menemukan bahwa pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu sekolah adalah lemah namun berpengaruh, demikian juga secara simultan dengan kinerja guru. Penelitian lain menunjukkan variasi pengaruh: Kartiningsih (2024) menemukan pengaruh parsial kompetensi profesional guru sebesar 26,8% dan fasilitas belajar sebesar 63,8%, sedangkan Anwar, dkk (2022) menemukan sarana prasarana menjadi variabel dominan, dan Nurman, dkk (2018) menemukan pengaruh parsial kepemimpinan partisipatif kepala sekolah sebesar 46,40% dan kompetensi guru sebesar 32,30%. Variasi hasil ini, terutama terkait kekuatan dan dominansi masing-masing faktor (kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, proses pembelajaran, dan fasilitas sekolah), menunjukkan adanya kesenjangan empiris yang perlu diuji kembali dalam konteks dan lokasi yang spesifik untuk memperkaya khazanah ilmu.

Fenomena tersebut diperkuat oleh fakta bahwa mutu pendidikan di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) masih tergolong rendah salah satu yang terendah di Indonesia seperti yang ditunjukkan oleh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan laporan beberapa media. Di tingkat Kabupaten Rote Ndao, masalah ini lebih menajam. Analisis menunjukkan bahwa banyak kepala sekolah yang belum memiliki keterampilan kepemimpinan yang memadai, banyak guru yang kurang kompeten dalam metode pembelajaran inovatif, proses pembelajaran terkendala kurangnya pemahaman tentang implementasi Kurikulum Merdeka dan fasilitas sekolah masih sangat terbatas serta tidak memadai. Kekurangan ini menjadi penyebab mendasar perlunya peningkatan mutu pendidikan di Rote Ndao. Secara khusus, di Kecamatan Rote Timur, meskipun telah menerapkan Kurikulum Merdeka, mutu sekolah pada tingkat SMP masih menghadapi kendala signifikan, yang ditandai dengan disparitas rerata nilai Ujian Nasional (UN) dan akreditasi yang mencolok antar sekolah. Kesenjangan kualitas yang nyata antar ketiga sekolah

yang berada dalam satu kecamatan ini menunjukkan bahwa variabel-variabel penentu mutu yang telah dikaji (Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Guru, Proses Pembelajaran, dan Fasilitas Sekolah) belum berfungsi secara merata dan efektif.

Berdasarkan paparan fenomena, teori, dan kesenjangan empiris dari penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menguji secara simultan dan parsial pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, proses pembelajaran, dan fasilitas sekolah terhadap mutu SMP Negeri di Kecamatan Rote Timur. Oleh karena itu, penelitian ini dirumuskan dengan tujuan untuk (1) Mengetahui mutu sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, proses pembelajaran, dan fasilitas sekolah di SMP Negeri di Kecamatan Rote Timur; (2) Mengetahui pengaruh parsial kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, proses pembelajaran, dan fasilitas sekolah terhadap mutu sekolah; serta (3) Mengetahui pengaruh simultan kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, proses pembelajaran, dan fasilitas sekolah terhadap mutu sekolah. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan praktis bagi pemerintah daerah dan kepala sekolah dalam menyusun strategi peningkatan mutu pendidikan yang lebih terarah dan berbasis bukti, serta memperkaya literatur mengenai faktor-faktor penentu mutu sekolah di konteks Indonesia bagian Timur.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif yang bertujuan menganalisis hubungan dan pengaruh antar variabel, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian asosiatif digunakan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2014: 55). Variabel bebas meliputi kepemimpinan kepala sekolah (X1), kompetensi guru (X2), proses pembelajaran (X3), dan fasilitas sekolah (X4), sedangkan mutu sekolah menjadi variabel terikat (Y). Penelitian dilaksanakan di tiga SMP Negeri di Kecamatan Rote Timur, Kabupaten Rote Ndao, yaitu SMPN 1 Rote Timur, SMPN 2 Rote Timur, dan SMPN 3 Rote Timur. Pengumpulan data dilakukan selama bulan Juni hingga Desember 2025. Target penelitian adalah seluruh guru yang mengajar pada ketiga sekolah tersebut. Populasi penelitian mencakup seluruh guru SMP di Kecamatan Rote Timur, berjumlah 69 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian karena jumlahnya relatif kecil dan memungkinkan untuk diteliti seluruhnya (Sugiyono, 2019: 81). Dengan demikian, jumlah sampel adalah 69 guru. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa skor dari instrumen penelitian yang diolah secara statistik. Sumber data diperoleh melalui kuesioner yang terdiri dari 25 pernyataan untuk mengukur mutu sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, proses pembelajaran, dan fasilitas sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan angket tertutup berbasis Skala Likert.

**Tabel 1. Predikat dan Nilai Uji Deskriptif**

No.	Skor	Kategori
1.	$\geq 20-36$	Sangat Tidak Baik
2.	$> 36-52$	Tidak Baik
3.	$> 52-68$	Cukup Baik
4.	$> 68-84$	Baik
5.	$> 84-100$	Sangat Baik

Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji menggunakan uji validitas untuk memastikan setiap butir pernyataan mampu mengukur variabel yang dimaksud, serta uji reliabilitas untuk menguji konsistensi instrumen. Setelah instrumen dinyatakan layak, data dianalisis melalui beberapa tahap. Pertama, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji

multikolinearitas, dan uji linearitas untuk memastikan data memenuhi persyaratan analisis regresi. Kedua, analisis data inferensial dilakukan menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Ketiga, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk pengaruh parsial, uji F untuk pengaruh simultan, serta koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk melihat kontribusi keseluruhan variabel bebas terhadap mutu sekolah.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 HASIL PENELITIAN

##### Hasil Analisis Deskriptif

Hasil penelitian melalui analisis deskriptif menunjukkan bahwa seluruh variabel berada pada kategori baik hingga sangat baik yaitu pada variabel bebas yakni variabel kepemimpinan kepala sekolah memperoleh skor 83,02 (baik), variabel kompetensi guru 84,26 (sangat baik), variabel proses pembelajaran 81,64 (baik), variabel fasilitas sekolah 82,49 (baik), dan variabel terikat mutu sekolah 83,15 (baik).

**Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif**

Variabel	Skor (%)	Kategori
Kepemimpinan Kepala Sekolah	83,02	Baik
Kompetensi Guru	84,26	Sangat Baik
Proses Pembelajaran	81,64	Baik
Fasilitas Sekolah	82,49	Baik
Mutu Sekolah	83,15	Baik

##### Hasil Regresi Linear Berganda

Hasil regresi linear berganda untuk mengetahui besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas yakni Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ ), Kompetensi guru ( $X_2$ ), proses pembelajaran ( $X_3$ ), Fasilitas Sekolah ( $X_4$ ) terhadap Mutu Sekolah ( $Y$ ), dengan bantuan program SPSS versi 25 didapatkan hasil sebagai berikut.

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1 (Constant)	1.106	2.674		.414	.681
Kepemimpinan Kepala Sekolah	.211	.075	.285	2.815	.007
Kompetensi Guru	.264	.112	.242	2.350	.022
Proses Pembelajaran	.186	.076	.249	2.445	.018
Fasilitas Sekolah	.287	.102	.292	2.813	.007

a. Dependent Variable: Mutu

**Gambar 1. Hasil Regresi Linier Berganda**

Hasil persamaan regresi linier berganda menunjukkan bahwa mutu sekolah dipengaruhi secara positif oleh kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, proses pembelajaran, dan fasilitas sekolah. Nilai konstanta 1,106 berarti bahwa ketika semua variabel bebas bernilai nol, mutu sekolah bernilai 1,106. Koefisien regresi masing-masing variabel, yaitu 0,211 (kepemimpinan kepala sekolah), 0,264 (kompetensi guru), 0,186 (proses pembelajaran), dan 0,287 (fasilitas sekolah), menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada masing-masing variabel akan meningkatkan mutu sekolah sesuai besar koefisiennya. Dengan demikian, semakin baik keempat variabel tersebut, semakin tinggi pula mutu sekolah.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik untuk memastikan model regresi linier yang digunakan valid, tidak bias (*unbiased*), dan konsisten, sehingga hasil analisisnya dapat dipercaya dan representatif terhadap populasi. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji linearitas yang uji menggunakan bantuan program SPSS versi 25.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.65837119
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.066
	Negative	-.075
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai N = 61, serta nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* yang diperoleh sebesar 0,200, nilai yang lebih besar daripada 0,05. Maka dikatakan data berdistribusi normal.

Coefficients <sup>a</sup>		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Kepemimpinan Kepala Sekolah	.852	1.174
	Kompetensi Guru	.823	1.216
	Proses Pembelajaran	.841	1.189
	Fasilitas Sekolah	.806	1.241

a. Dependent Variable: MUTU

Gambar 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Hasil Uji Multikolinieritas menunjukkan besarnya Nilai Tolerance setiap variabel bebas: Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) 0,852, Kompetensi Guru (X2) 0,823, Proses Pembelajaran (X3) 0,841, dan Fasilitas Sekolah (X4) 0,806. Nilai tersebut > 0,10. Sedangkan nilai VIF pada masing-masing variabel bebas: Kepemimpinan Kepala Sekolah 1,174, Kompetensi Guru 1,216, Proses Pembelajaran 1,189, dan Fasilitas Sekolah 1,241, nilai tersebut < 10,00. Maka pada analisis ini tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Hasil uji linearitas menunjukkan linier atau tidaknya persamaan regresi yang diperoleh antar masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, yang dapat dilihat pada gambar hasil uji menggunakan bantuan SPSS sebagai berikut.

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Mutu *	Between Groups	(Combined)	154.126	12	12.844	3.349	.001
Kepemimpinan Kepala Sekolah	Groups	Linearity	76.639	1	76.639	19.982	.000
		Deviation from Linearity	77.487	11	7.044	1.837	.074
Within Groups			184.103	48	3.835		
Total			338.230	60			

Gambar 4. Hasil Uji Linieritas X1 terhadap Y

Hasil uji linearitas dapat dilihat pada nilai Sig. pada Tabel 4.15 antara variabel kepemimpinan kepala sekolah dengan variabel mutu sekolah sebesar 0,074. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan nilai Sig. > 0,05 maka korelasi variabel XI terhadap variabel Y memiliki hubungan linear.

ANOVA Table			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Mutu * Kompetensi Guru	Between Groups	(Combined)	135.693	9	15.077	3.796	.001
		Linearity	70.918	1	70.918	17.858	.000
		Deviation from Linearity	64.775	8	8.097	2.039	.060
Within Groups			202.537	51	3.971		
Total			338.230	60			

**Gambar 5. Hasil Uji Linieritas X2 terhadap Y**

Hasil output uji linearitas dapat dilihat pada nilai signifikan pada Tabel 4.16, yaitu antara variabel kompetensi guru dengan variabel mutu sekolah sebesar 0,060, sehingga berdasarkan kriteria pengambilan keputusan nilai Sig. > 0,05 maka korelasi variabel X2 terhadap variabel Y memiliki hubungan linear.

ANOVA Table			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Mutu * Proses Pembelajaran	Between Groups	(Combined)	122.089	12	10.174	2.259	.023
		Linearity	70.628	1	70.628	15.685	.000
		Deviation from Linearity	51.462	11	4.678	1.039	.429
Within Groups			216.140	48	4.503		
Total			338.230	60			

**Gambar 6. Hasil Uji Linieritas X3 terhadap Y**

Hasil output uji linearitas dapat dilihat pada Tabel 4.17, pada nilai Sig. antara variabel proses pembelajaran dengan variabel mutu sekolah, sebesar 0,429, sehingga berdasarkan kriteria pengambilan keputusan nilai Sig. > 0,05 maka korelasi variabel X3 terhadap variabel Y memiliki hubungan yang linear.

ANOVA Table			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Mutu * Fasilitas Sekolah	Between Groups	(Combined)	113.001	9	12.556	2.843	.009
		Linearity	91.561	1	91.561	20.733	.000
		Deviation from Linearity	21.441	8	2.680	.607	.768
Within Groups			225.228	51	4.416		
Total			338.230	60			

**Gambar 7. Hasil Uji Linieritas X4 terhadap Y**

Hasil output uji linearitas dapat dilihat pada Tabel 4.18, nilai Sig. antara variabel fasilitas sekolah dengan variabel mutu sekolah yaitu sebesar 0,768. Jadi berdasarkan kriteria pengambilan keputusan nilai Sig. > 0,05 maka korelasi variabel X4 terhadap variabel Y memiliki hubungan linear.

**Hasil Analisis Statistik Inferensial**

Analisis statistik inferensial melalui uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yang diolah dengan menggunakan aplikasi pengolah data SPSS versi 25 yang didapati hasil sebagai berikut.

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	T	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1 (Constant)	1.106	2.674		.414	.681
Kepemimpinan Kepala Sekolah	.211	.075	.285	2.815	.007
Kompetensi Guru	.264	.112	.242	2.350	.022
Proses Pembelajaran	.186	.076	.249	2.445	.018
Fasilitas Sekolah	.287	.102	.292	2.813	.007

a. Dependent Variable: Mutu

**Gambar 8. Hasil Uji Parsial (uji t)**

Berdasarkan hasil pengujian parsial, keempat variabel bebas yakni kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, proses pembelajaran, dan fasilitas sekolah masing-masing menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu sekolah, yang ditunjukkan oleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  serta nilai  $sig. < 0,05$  pada setiap variabel (X1:  $t_{hitung}$  2,815; X2: 2,350; X3: 2,445; X4: 2,813). Dengan demikian, seluruh hipotesis alternatif (H1, H2, H3, dan H4) diterima dan hipotesis nol ditolak, yang berarti peningkatan pada masing-masing variabel secara parsial berkontribusi nyata terhadap peningkatan mutu sekolah.

Model		ANOVA <sup>a</sup>				Sig.
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	
1	Regression	173.218	4	43.304	14.696	.000 <sup>b</sup>
	Residual	165.012	56	2.947		
	Total	338.230	60			

a. Dependent Variable: Mutu

b. Predictors: (Constant), Fasilitas Sekolah, Proses Pembelajaran, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Guru

**Gambar 9. Hasil Uji Simultan (Uji F)**

Hasil Uji Simultan diketahui dengan  $df(n1) = 3$ ,  $df(n2) = 56$ , didapatkan  $F_{tabel} = 2,769$ . Hasil uji simultan diperoleh nilai  $F_{hitung} = 14,696$  dan nilai  $F_{tabel} = 2,769$ . Maka nilai tersebut menunjukkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi  $0.000 < \alpha < 0.05$ . Berdasarkan hipotesis, menunjukkan H5 diterima dan H0 ditolak, secara keseluruhan variabel bebas yaitu kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, proses pembelajaran, dan fasilitas sekolah berpengaruh signifikan secara simultan terhadap mutu sekolah sebagai variabel terikat.

Model	Model Summary <sup>b</sup>				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.716 <sup>a</sup>	.512	.477	1.71658	1.584

a. Predictors: (Constant), Fasilitas Sekolah, Proses Pembelajaran, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Guru

b. Dependent Variable: Mutu

**Gambar 10. Hasil Koefisien Determinasi**

Besarnya nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dapat dilihat pada kolom R Square, sebesar 0,512. Nilai tersebut berarti bahwa pengaruh variabel kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, proses pembelajaran, dan fasilitas sekolah terhadap variabel mutu sekolah sebesar 0,512 (51,2%), sedangkan 48,8%-nya dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari model penelitian ini.

### **3.2 PEMBAHASAN**

Kondisi masing-masing variabel berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan kondisi kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, proses pembelajaran, fasilitas sekolah, dan mutu sekolah di Kecamatan Rote Timur berada pada kategori baik hingga sangat baik. Kepemimpinan kepala sekolah menunjukkan capaian kuat pada indikator pengambilan keputusan dan perumusan visi-misi, meskipun aspek komunikasi masih perlu ditingkatkan, komunikasi merupakan salah satu hal penting bagi kepala sekolah untuk bisa menjalin komunikasi dengan para rekan maupun pemangku kepentingan untuk meningkatkan mutu pendidikan (Holeng, dkk, 2022). Kompetensi guru juga berada pada kategori baik menuju sangat baik, dengan keterampilan mengajar, penilaian, dan pengetahuan pedagogik sebagai indikator tertinggi, sementara kualifikasi pendidikan masih menjadi tantangan, sejalan dengan temuan Anwar dkk. (2022) bahwa kesesuaian bidang keahlian sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Proses pembelajaran dinilai efektif, didukung layanan BK dan penggunaan media pembelajaran variatif, namun masih perlu peningkatan pada relevansi kurikulum dan penggunaan teknologi sebagaimana dikemukakan Kartiningsih (2024) terkait ketidaksiapan sekolah dalam menghadapi perubahan kurikulum. Fasilitas sekolah juga berada pada kategori baik, terutama perabot belajar dan alat bantu pembelajaran, meski akses internet masih terbatas. Sementara itu, mutu sekolah berada pada kategori baik dengan motivasi belajar siswa dan kepuasan orang tua sebagai indikator tertinggi, namun masih terdapat tantangan pada prestasi akademik dan kelulusan ujian nasional yang dipengaruhi angka putus sekolah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, proses pembelajaran, fasilitas sekolah, dan mutu sekolah telah berada pada tingkat yang cukup baik hingga sangat baik. Meskipun demikian, terdapat beberapa aspek yang memerlukan perhatian lebih, seperti peningkatan komunikasi kepemimpinan, penguatan kualifikasi dan pengembangan profesional guru, optimalisasi penerapan kurikulum dan teknologi pembelajaran, peningkatan kualitas fasilitas digital, serta penguatan program pencegahan putus sekolah. Temuan ini sejalan dengan teori mutu pendidikan Deming (dalam Tilaar, 2012) yang menekankan bahwa peningkatan mutu harus dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan seluruh komponen sekolah. Dengan demikian, upaya perbaikan yang terarah dan berkala akan semakin memperkuat kualitas layanan pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Rote Timur

Secara parsial melalui uji t menunjukkan bahwa seluruh variabel kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, proses pembelajaran, dan fasilitas sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap mutu sekolah di SMP Negeri Rote Timur. Keempat variabel memenuhi kriteria signifikansi ( $\text{sig.} < 0,05$  dan  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ). Kepemimpinan kepala sekolah berperan penting karena kemampuan kepala sekolah dalam membangun visi, mengambil keputusan strategis, serta memotivasi guru terbukti mampu meningkatkan mutu sekolah, sejalan dengan temuan penelitian terbaru yang menekankan bahwa kepemimpinan efektif menjadi penggerak utama peningkatan kualitas pendidikan (Anwar dkk., 2022). Kompetensi guru juga memberikan kontribusi signifikan terhadap mutu sekolah, di mana guru yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang baik dapat meningkatkan hasil belajar dan kepuasan pemangku kepentingan pendidikan; hal ini diperkuat oleh penelitian yang menemukan bahwa kompetensi guru merupakan faktor dominan dalam peningkatan kualitas pendidikan (Mantika & Purwanto, 2022). Proses pembelajaran yang efektif, seperti penggunaan metode inovatif, media pembelajaran relevan, dan evaluasi berkelanjutan, turut berpengaruh positif terhadap mutu sekolah karena meningkatkan keterlibatan dan capaian belajar siswa. Fasilitas sekolah menjadi variabel dengan pengaruh terbesar, menunjukkan bahwa sarana prasarana yang memadai mulai dari ruang kelas layak hingga perangkat teknologi sangat menentukan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, sebagaimana ditegaskan dalam penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas menjadi faktor dominan peningkatan mutu pendidikan (Holeng dkk, 2022). Secara keseluruhan, mutu sekolah meningkat

secara signifikan apabila kepemimpinan, kompetensi guru, efektivitas pembelajaran, dan fasilitas pendidikan berfungsi optimal dan saling mendukung dalam proses penyelenggaraan pendidikan. sehingga hipotesis kedua diterima.

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, proses pembelajaran, dan fasilitas sekolah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap mutu sekolah, ditunjukkan oleh nilai Fhitung 14,696 yang lebih besar dari Ftabel 2,769 serta nilai signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ), sehingga keempat variabel tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,512 juga mengindikasikan bahwa 51,2% variasi mutu sekolah dapat dijelaskan oleh kombinasi keempat faktor internal tersebut, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor eksternal lain seperti budaya sekolah, dukungan orang tua, maupun kondisi sosial ekonomi. Secara empiris, temuan ini sejalan dengan hasil penelitian terkini yang menegaskan bahwa kualitas kepemimpinan, kompetensi guru, efektivitas proses pembelajaran, dan kelengkapan fasilitas merupakan elemen yang saling mendukung dalam membentuk mutu pendidikan yang optimal (Anwar dkk., 2022). Kepemimpinan kepala sekolah turut berperan mengarahkan visi sekolah dan mendorong kolaborasi, sementara kompetensi guru menjadi faktor krusial dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, sebagaimana ditunjukkan dalam studi yang menyatakan bahwa guru profesional berkontribusi langsung terhadap mutu pendidikan (Mantika & Purwanto, 2022). Di sisi lain, proses pembelajaran yang inovatif dan interaktif memperkuat keterlibatan siswa dan membantu meningkatkan capaian belajar. Fasilitas sekolah pun terbukti menjadi faktor dominan, sarana prasarana yang lengkap mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih produktif dan bermutu (Holeng dkk, 2022). Dengan demikian, mutu sekolah akan meningkat apabila seluruh komponen internal tersebut berfungsi secara terpadu dan saling memperkuat dalam praktik pendidikan sehari-hari.

#### **4. KESIMPULAN**

Penelitian ini menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, proses pembelajaran, dan fasilitas sekolah terhadap mutu SMP Negeri di Kecamatan Rote Timur dengan hasil menunjukkan kondisi kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, proses pembelajaran, fasilitas sekolah dan mutu sekolah berada pada kondisi baik. Hal ini menggambarkan bahwa penyelenggaraan pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Rote Timur telah memenuhi indikator dasar mutu pendidikan. Keempat variabel bebas (kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, proses pembelajaran, dan fasilitas sekolah) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu sekolah. Hasil tersebut membuktikan bahwa dalam meningkatkan mutu sekolah kepala sekolah harus menjadi pemimpin yang baik, guru memiliki kompetensi yang sesuai, dan proses pembelajaran berjalan dengan efektif serta fasilitas juga memadai. Kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, proses pembelajaran, dan fasilitas sekolah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap mutu sekolah artinya ketika kepemimpinan, kompetensi guru, proses pembelajaran, dan fasilitas sekolah berfungsi secara optimal, maka sekolah akan mampu meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Sebaliknya, kelemahan pada salah satu aspek dapat menurunkan efektivitas keseluruhan sistem.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Akbar, Winner Jihad, et al, 2021. *Sekolah Berkualitas di Era Merdeka Belajar Jenjang Sekolah Menengah Atas*. Direktorat Sekolah Menengah Atas, Jakarta. ISBN 9786025616624.

- Anwar, K., Hendrik, M., Waruwu, Y., Suyitno, S., & Dewi, C. (2022). Pengaruh Sarana Prasarana Pendidikan dan Kompetensi Guru terhadap Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 5(3), 413 – 426.
- Baridin, B. (2018). Pengaruh kompetensi guru dan strategi pembelajaran terhadap mutu pendidikan di MTS Negeri 2 Brebes. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 123-144.
- Bass, B. M., & Avolio, B. J. (Eds.) (1994). *Improving Organizational Effectiveness through Transformational Leadership*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Didi Pianda, Kinerja Guru: *Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 79 – 80.
- Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, Terjemahan Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi (Yogyakarta: IRCISOD, 2006), hlm. 73.
- Febriana, R. (2021). *Kompetensi Guru*: Bumi Aksara, Jakarta.
- Holeng, F., Yasinto, Y., Fernandez, C., Niha, S. S., & Manafe, H. A. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Mutu Guru, Proses Pembelajaran, dan Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Mutu Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Semau Selatan Kabupaten Kupang. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(1), 246 – 254.
- Junaedi, I. (2019). Proses Pembelajaran yang Efektif. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 3(2), 19 – 25.
- Kartiningsih, V. D. (2024). Pengaruh kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar terhadap mutu pendidikan di SMK PK BIM Jombang. *Lunggi Journal*, 2(4), 571-582.
- Lubis, A. S., Amalia, A., & Simanjuntak, S. (2021). Pengaruh Fasilitas Sekolah, Biaya Pendidikan, dan Lokasi Sekolah terhadap Pengambilan Keputusan Siswa untuk Melanjutkan Pendidikan ke SMA Al Ulum Terpadu. *Journal Of Management Analytical and Solution*, 1(1).
- Mantika, S. P., & purwanto, A. (2022). Pengaruh Fasilitas Belajar, Kompetensi, dan Kinerja Guru terhadap Mutu Pendidikan di SMK Kabupaten Bogor. *Academia: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 2(3), 204 – 213.
- Mulyasa E (2001) *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja.
- Nur, G. D. L. (2014). Pembelajaran Vokal Grup dalam Kegiatan Pengembangan D Hidayana, A. F. (2021). Pengaruh Kelengkapan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Mi Nurul Ulum Madiun. *Jurnal Paradigma*, 11(1), 187 – 201.
- Nurman, M., Yuliejantiningih, Y., & Roshayanti, F. (2018). “Pengaruh Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru terhadap Mutu Sekolah SMP Negeri di Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes”. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 7(3).
- Sari, J. D. R., Giatman, M., & Ernawati, E. (2021). “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 329 – 333.
- Sinambela (2021). *Metodologi Penelitian. Kuantitatif-Teori dan Praktik*. Depok: Rajawali Pers.
- Siregar, E. S., & Tarigan, F. N. (2022). Pengaruh Faktor Fasilitas Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 060880. *Jurnal Eduscience (JES)*, 9(3), 625 – 634.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Timor, H., Saud, U. S., & Suhardan, D. (2018). Mutu Sekolah; Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25(1), 21 – 30.
- Utami, I. H., & Hasanah, A. (2020). Kompetensi Profesional Guru dalam Penerapan Pembelajaran Tematik di SD Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta. Pionir: *Jurnal Pendidikan*, 8(2).